ISSN 2355-8733
Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan V
Call for Papers V "Kebangkitan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19"
LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, 3 Desember 2021

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia

(The Effect of Production Costs and Marketing Costs on Net Income in Food and Beverages Companies in Indonesian Stock Exchange

Oleh:

Olivia Michelle Pranajaya[1], Susanti Widhiastuti[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta[1,2]
oliviapranajaya14@gmail.com[1], santiwidhiastuti@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya pemasaran terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 18 perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode purpose sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitin ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dilaporkan kepada BEI. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Biaya tenaga kerja langsung tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. biaya overhead pabrik tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan biaya pemasaran memilik pengaruh signifikan terhadap laba lersih.

Kata kunci:
Biaya Bahan Baku; Biaya Overhead Pabrik; Biaya Pemasaran; Biaya Tenaga Kerja Langsung; Laba Bersih

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the effect of raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs and marketing costs on net profit in food and beverages companies listed on Indonesian Stock Exchange. The population of this research is 18 on the value of the company in food and beverages companies listed on Indonesian Stock Exchange. Throught purposive sampling method, this research has 12 companies as a sample. The data of this research is a secondary data was obtained from financial statements and annual reports that have been audited and reported to Indonesian Stock Exchange. Multiple regression analysis is used in this study to see the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that the cost of raw materials has no effect on net profit. Direct labor costs have no effect on net profit. factory overhead has no effect on net profit. meanwhile, marketing costs have a significant influence on net profit.

Keywords:
Direct Labor Cost; Factory Overhead Cost; Marketing Cost; Net Profit; Raw Material Cost

Pendahuluan

Di era globalilasi saat ini persaingan bisnis semakin kompetitif membuat perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Tingkat persaingan yang semakin tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar terus maju. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya (Hery, 2019:2). Tujuan utama didirikan suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau sebuah keuntungan dari aktivitas produksi maupun bidang pemasaran. Dalam hal ini membuat manajemen perusahaan untuk selalu memperhatikan produk yang diinginkan konsumen, kualitas, harga serta kegunaan produk tersebut.

Perusahaan yang bergerak dibidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan, dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk yang siap dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Perusahaan memerlukan strategi untuk terus berkembang serta perencanaan yang matang dalam menghadapi permasalahan dan rintangan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. seperti masalah aktivitas operasional, keuangan, maupun masalah dari pemasaran produk. Karna pada dasarnya tujuan perusahaan memproduksi suatu produk adalah menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan laba tersebut perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai suatu peluang yang baik. artinya semakin banyak laba yang dihasilkan maka kelangsungan hidup perusahaan semakin terjamin.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2005:230). Laba bersih (net income) adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan (Hery, 2016:267). Perusahaan dalam mencapai target untuk tujuan mencapai laba salah satunya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba (Susilawati, 2019).

Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2018:8). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2018:14). Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan Ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya sehingga biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan laba perusahaan (Daslim dkk, 2019).

Sejalan dengan pertumbuhannya, nilai kontribusi industri makanan dan minuman tetap menjadi motor utama pada pertumbuhan industri pengolahan non migas. Selama 2015-2018 kontribusi selalu tumbuh di atas 30% dan sampai dengan semester l 2019 sebesar 36,23%. Kementrian Perindustrian memproyeksi industri pengolahan non migas akan mengalami pertumbuhan sebesar 3,95% di tahun 2021 ini. Sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan signfikan karena didukung sumber daya alam melimpah dan permintaan domestik yang besar. Oleh karenanya, sejumlah produsen masih percaya diri dan optimis untuk meningkatkan investasi dan berekspansi guna memenuhi permintaan pasar, baik

di domestik maupun ekspor. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan (Mulyadi, 2018:7). Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan (Mulyadi, 2018:7). Dalam biaya produksi terdapat 3 komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Pengertian laba menurut Zaki Baridwan (2012:29) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.

Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain. Menurut hasil penelitian dari Sayyida (2014) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan memiliki hasil bahwa biaya bahan baku sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laba. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggaji atau membayar pekerja yang sudah secara langsung terlibat dalam proses produksi. Menurut hasil penelitian dari Anggun Dwi Dian Damayanti (2019) yang berjudul Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga kerja langsung terhadap Laba Bersih pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung memiliki hasil bahwa biaya tenaga kerja langsung sebagai variabel independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun biaya overhead pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk. Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Hartanti dkk, 2016). Menurut hasil penilitian dari Sayyida (2014) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan memiliki hasil bahwa biaya overhead pabrik sebagai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian- bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample). Menurut hasil penelitian dari Feren Daslim, Sunarji Harahap, dan Elidawati (2019) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT. Sumatera Hakarindo Medan memiliki hasil bahwa biaya pemasaran sebagai variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya Bahan Baku berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
H2: Biaya Tenaga Kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
H3: Biaya Overhead Pabrik berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
H4: Biaya Pemasaran berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

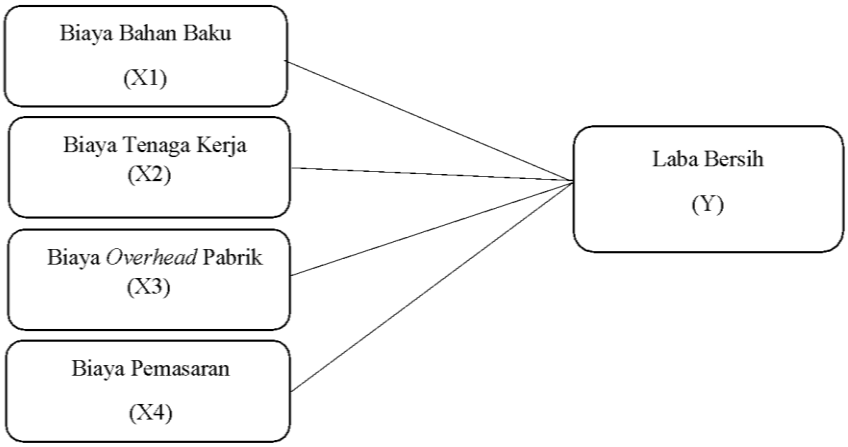

Gambar 1. Hubungan antar variabel penelitian

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui website situs resmi di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang Go Public di Indonesia. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI pada tahun 2015 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Berdasarkan kriteria pemiihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 12 perusahaan dengan periode 6 tahun dari 2015 sampai 2020. Variabel penelitian terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya pemasaran dengan rincian indikator pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Biaya Bahan Baku (X1)	Biaya bahan baku merupakan biaya bahan yang digunakan untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. (Wijaya, 2018:144)	Jumlah Biaya Bahan Baku : Jumlah Biaya Produksi.	Rasio
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Rudianto (2013:26)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja : Jumlah Biaya Produksi.	Rasio
3.	Biaya *Overhead* Pabrik (X3)	Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Salman, 2013: 26)	Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik = Jumlah penyusutan + Jumlah bahan penolong + Jumlah BTKTL + Jumlah biaya produksi lainnya.	Rasio

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014:84). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain (Asmadi, 2014:13). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan peneliti deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2016:11).

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam hal ini apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07768895
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat pada kolom Unstandardized Residual bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,054. Lalu nilai Asymp. Sig = 0,217 lebih besar dari nilai α = 0,005 (0,217 > 0,005). Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data pada pengujian ini telah terdistribusi normal sehingga model regresi ini layak pakai.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indpenden.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlations

		BBB	BTKL	BOP	B_PEMASARAN	LABA
BBB	Pearson Correlation	1	**-.622****	**-.639****	**.021**	-.463**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.864	.000
	N	72	72	72	72	72
BTKL	Pearson Correlation	-.622**	1	**.440****	**-.151**	.200
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.206	.093
	N	72	72	72	72	72
BOP	Pearson Correlation	-.639**	.440**	1	**.046**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.701	.000
	N	72	72	72	72	72
B_PEMASARAN	Pearson Correlation	.021	-.151	.046	1	.301*
	Sig. (2-tailed)	.864	.206	.701		.010
	N	72	72	72	72	72
LABA	Pearson Correlation	-.463**	.200	.499**	.301*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.093	.000	.010	
	N	72	72	72	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Karna nilai korelasi di bawah 0,700 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

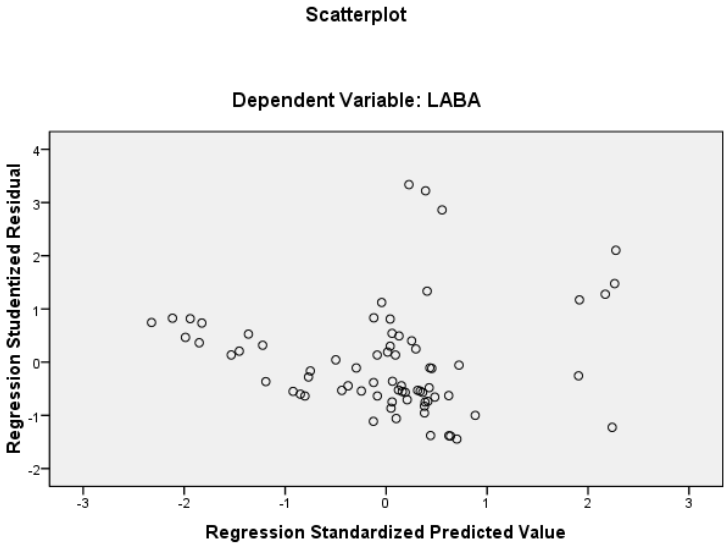

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot yang telah diuji dapat dilihat titik – titik telah menyebar di berbagai posisi di sekitar angka nol 0 serta tidak berkumpul pada satu titik dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas dan model regresi dapat diolah.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580[a]	.336	.297	.07997	1.878

a. Predictors: (Constant), B_PEMASARAN, BBB, BTKL, BOP

b. Dependent Variable: LABA

Nilai Durbin-Watson hasil perhitungan sebesar DW=1,878. Berdasarkan kategori yang telah ada, nilai DW termasuk dalam range 1,7366 < DW (1,878) < 2,2634 hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), Biaya Overhead Pabrik (BOP), Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580[a]	.336	.297	.07997	1.878

a. Predictors: (Constant), B_PEMASARAN, BBB, BTKL, BOP

b. Dependent Variable: LABA

Dari tabel tersebut di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (Adjusted R Square) sebesar 0,297 atau sama dengan 29%.

Uji F

Hasil analisis berikutnya berupa uji F (uji kelayakan model) yang digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.217	4	.054	8.491	.000[a]
	Residual	.429	67	.006		
	Total	.646	71			

a. Predictors: (Constant), B_PEMASARAN, BBB, BTKL, BOP

b. Dependent Variable: LABA

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS versi 16 diperoleh tingkat signifikan yaitu 0,000 < 0,05 (level of significance), yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat pengaruh dua variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.395	2.531		.946	
	BBB	-2.459	2.530	-3.909	-.972	
	BTKL	-2.365	2.499	-1.464	-.946	
	BOP	-2.075	2.531	-2.539	-.820	
	B_PEMASARAN	.142	.052	.277	2.723	

a. Dependent Variable: LABA

Dari data di atas persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut:
Y = 2,395 - 2,459 X1 - 2,365 X2 - 2,075 X3 + 0,142 X4

Model persamaan regresi linier ganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut. (1) Nilai konstanta a = 2,395 yang dapat diartikan bahwa apabila nilai X1, X2, X3, dan X4 tidak ada atau bernilai 0, maka Y bernilai positif sebesar 2,395. (2) Koefisien regresi X1 sebesar b1 = -2,459 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X1 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 2,459. (3) Koefisien regresi X2 = -2,365 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X2 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 2,365. (4) Koefisien regresi X3 = -2,075 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X3 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 2,075. (5) Koefisien regresi X4 = 0,142 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X4 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan meningkat atau bertambah sebesar 0,142.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji parsial (Uji Statistik t).

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.395	2.531		.946	.347
	BBB	-2.459	2.530	-3.909	-.972	.335
	BTKL	-2.365	2.499	-1.464	-.946	.347
	BOP	-2.075	2.531	-2.539	-.820	.415
	B_PEMASARAN	.142	.052	.277	2.723	.008

a. Dependent Variable: LABA

Pembahasan

Pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages

Pada tabel di atas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t sebesar -0,972 dan nilai signifikasi dari Biaya Bahan Baku (BBB) sebesar 0,335 yang lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (BBB) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Maya Nurlita Amalia Ma'mun (2019) yang berjudul Pengaruh Biaya Tenaga Kerja langsung dan Biaya Bahan Baku terhadap Laba Bersih pada Usaha Keripik Singkong Sehi Sukabumi bahwa variabel biaya bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages

Pada tabel di atas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t sebesar -0,946 dan nilai signifikan dari Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) sebesar 0,347 yang lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Anggun Dwi Dian Damayanti (2019) yang berjudul Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga kerja langsung terhadap Laba Bersih pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages

Hasil dari variabel Biaya Overhead Pabrik (BOP) pada tabel di atas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t -0,820 dan nilai signifikan dari Biaya Overhead Pabrik (BOP) sebesar 0,415 yang lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05. Dapat disimpulkan variabel Biaya Overhead Pabrik (BOP) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sayyida (2014) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan bahwa variabel Biaya Overhead Pabrik (BOP) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Pengaruh Biaya Pemasaran terhadap terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages

Hasil dari variabel Biaya Pemasaran pada tabel di atas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 0,05, diperoleh nilai t 2,723 dan nilai signifikan dari Biaya Overhead Pabrik (BOP) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α = 0,05. Dapat disimpulkan variabel Biaya Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar (2018) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih menghasilkan bahwa variabel biaya pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maya Nurlita Amalia Ma'mun (2019). Biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anggun Dwi Dian Damayanti (2019). Biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sayyida (2014). Biaya pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini sesuai dengan penelitian Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar (2018).

Daftar Pustaka

Asmadi, A. (2014). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baridwan, Z. (2012). Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE

Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2004). Akuntansi Intermediate. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

_____. (2018). Aplikasi Analisis Multivariaate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Sembilan. Semarang: Undip.

Hansen, D.R., & Mowen, M. (2013). Akuntansi Manajerial, Buku I, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Hartanti, Erisa dan Adiwibowo. (2016). Penerapan Activity-Based Costing System dalam Menentukan Harga Pokok Produksi PT Purba Barutama Engineering Divison.

Herawati. (2005). Analisis Biaya Pemasaran dan Profitabilitas Berdasarkan Jenis Produk pada PT Tirta Eka Perkasa Semarang.

Herliani, N. (2012). Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Profitabilitas Perusahaan Natasa Handycraft Tasikmalaya, hal 5-6.

Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1&2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salman, K.R. (2013). Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing. Jakarta: Akademia Permata.

Lelyana. (2014). Pengaruh Biaya Produksi (Job Order Cost) Terhadap Laba Kotor pada CV. Nusaena Konveksi di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru.

Limakrisna, N., & Wilhelmus, H.S. (2012). Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi dalam Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Priyastama, R. (2020). The Book of SPSS (Analisis & Pengolahan Data). Yogyakarta: Start Up.

Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.

Riwayadi. (2014). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

Rostiati & Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal Akrab Juara, Vol 4, No 1.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.

Simamora, H. (2000). Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan, Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso S.R. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Salman, K. (2013). Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Permata

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.

Sumarsan, T. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. Edisi 2. Jakarta: PT Indeks

Supriyono. (2018). Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Susilawati, E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017. Jurnal, Vol 2, No1.
Suwardjono. (2008). Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gava Media.

www.idx.com
www.kemenperin.go.id